

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI DESA PAOK LOMBOK WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS KERONGKONG



SARI AIDA FITRI

NIM. 113422117

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2024

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Sari Aida Fitri NIM 113422117 dengan judul “**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI DESA PAOK LOMBOK WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS KERONGKONG**”.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

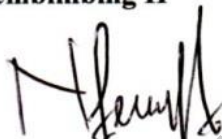
Tanggal



Ns. Muh. Jumaidi Sapwal, M.Kep
NIDN. 0819058901

Pembimbing II

Tanggal



Nurannisa Fitria A, S.Tr.Keb., M.K.M
NIDN.0830049202

3 - 7 - 2024

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST. M.Kes.
NIDN. 0808108904

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI DESA PAOK
LOMBOK WILAYAH KERJA UPT BLUD
PUSKESMAS KERONGKONG**

Sari Aida Fitri¹, Muh. Jumadil Sapwal², Nurannisa Fitria A³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kurangnya pengetahuan tentang asupan zat gizi, sehingga menyebabkan anemia. Salah satu kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyuluhan dengan media Leaflet.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang anemia di Desa Paok Lombok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kerongkong.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pra-experimental* dengan desain *one group pretest* dan *posttest*. Populasinya adalah remaja yang mengalami anemia di Desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong dari bulan Januari s/d Maret 2024 yang berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sebanyak 41 orang. Pengumpulan data melalui lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan Leaflet, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang sedangkan setelah diberikan leaflet, pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%). Ada pengaruh pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Desa Paok Lombok wilayah kerja UPT BLUD Puseksmas Kerongkong dengan nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Simpulan : Ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Desa Paok Lombok wilayah kerja UPT BLUD Puseksmas Kerongkong.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Anemia, Leaflet
Pustaka : Buku 9 dan Jurnal 10
Halaman : Sampul (I-XII), Isi (1-63), Lampiran (1-10)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF LEAFLET MEDIA ON ADOLESCENT WOMEN'S
KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN PAOK VILLAGE
LOMBOK WORKING AREA OF KERONGKONG
UPT BLUD PUSKESMAS**

¹Sari Aida Fitri, ²Muh. Jumadil Sapwal, ³Nurannisa Fitria A

ABSTRACT

Background: The main cause of nutritional anemia in adolescent girls is a lack of knowledge about nutritional intake, which causes anemia. One of the health promotion activities that aims to increase knowledge is the outreach method using Leaflet media.

Objective: To determine the effect of leaflet media on teenagers' knowledge about anemia in Paok Lombok Village, UPT BLUD Work Area, Kerongkong Community Health Center.

Method: This research is a quantitative research with a pre-experimental design with a one group pretest and posttest design. The population is teenagers who experience anemia in Paok Lombok Village, the working area of the Kerongkong Community Health Center from January to March 2024, totaling 41 people. The sampling technique used was a total sampling of 41 people. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test.

Results: Knowledge about anemia before being given the leaflet was mostly in the fair knowledge category, 20 people, whereas after being given the leaflet, the majority of young women's knowledge about anemia was in the good knowledge category, 25 people (61.0%). There is an influence of leaflet media on the knowledge of young women about anemia in Paok Village, Lombok, the working area of the UPT BLUD Puskesmas Kerongkong with a p value of $0.001 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence of leaflet media on the knowledge of young women about anemia in Paok Lombok Village, the working area of the UPT BLUD Puskesmas Kerongkong.

Keywords : Knowledge, Adolescents, Anemia, Leaflet

Library : Book 9 and Journal 10

Pages : Cover (I-XII), Contents (1-63), Attachments (1-10)

¹Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, biologis, dan psikologis. Pada masa ini, remaja rentan terhadap masalah gizi terutama untuk remaja putri. Pada umumnya, pola makan yang kurang tepat menjadi penyebab dari masalah gizi yang terjadi pada remaja. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, KEK, makan tidak teratur dan anemia (Susetyowati, 2018).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami defisiensi zat besi. Di Indonesia, prevalensi anemia atau zat besi masih cukup tinggi. Meningkatnya kebutuhan bila diiringi kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan mengalami anemia. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang terhadap rendahnya kadar hemoglobin (Krummeretal, 2017).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari normal. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika Anda memiliki terlalu sedikit atau sel darah merah yang tidak normal, atau tidak cukup hemoglobin, kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh akan berkurang. Hal ini menyebabkan gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing, dan sesak napas (WHO, 2023).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka kejadian cukup tinggi di dunia dengan angka pravelensi mencapai 40-88 % yang tersebar di seluruh dunia. Kejadian anemia banyak terjadi di Negara berkembang

dengan angka kejadian 3-4 kali lebih besar di dibandingkan dengan Negara maju.

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh remaja putri. Cakupan anemia di kalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29% (WHO, 2019).

Prevalensi anemia di Indonesia secara nasional mencapai 21,7%, dengan penderita anemia pada usia 5- 14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita pada usia 15-24 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi (22,7%) dibandingkan pada laki-laki (12,4%). Anemia menjadi masalah kesehatan karena prevalensinya >20% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Provinsi Nusa Tenggara Barat diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat kejadian anemia pada remaja putri dengan prevalensi sebanyak 31,1%, ini termasuk kedalam empat besar yang banyak terjadi pada kejadian anemia setelah Maluku 43,4%, Sulawesi Sumatera Barat 39,0% dan Gorontalo 33,1% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022).

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur melaksanakan pemeriksaan anemia pada 1200 remaja putri (siswi) di beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten lombok timur. Hasil pemeriksaan tersebut diketahui bahwa 337 remaja putri (28,08%) menderita anemia. (Dinkes Lombok Timur, 2023)

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makan, konsumsi makanan sumber protein hewani yang kurang, serta mereka kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi di setiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil

juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak masa remaja (Irianto,2017).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktivitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah. Anemia gizi besi pada remaja menjadi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa. Remaja putri dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR, infeksi neonates, melahirkan bayi premature, hingga kematian pada ibu dan bayi saat proses persalinan (Gibney, 2017).

Pengetahuan gizi berperan dalam pencegahan anemia dengan memberikan pengetahuan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang optimal. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan. Pengetahuan yang kurang tentang anemia menyebabkan remaja memilih makan diluar atau makanan siap saji. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang (Gibney, 2017)..

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk pencegahan anemia pada remaja putri merupakan salah satu cara untuk menurunkan kejadian anemia. Jika dilihat dari upaya pencegahan anemia, kegiatan promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling dasar untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga membentuk perilaku hidup sehat agar terhindar dari anemia. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Salah satu

kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat mengubah perilaku seseorang adalah dengan metode penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Peran nasumber sebagai mediator dalam menyajikan materi penyuluhan dituntut untuk memiliki inovasi agar siswa memahami dan mengerti materi yang diberikan. Media yang digunakan harus menarik dan merangsang sistem indera manusia sehingga membuat audience tertarik untuk memperhatikan. Media tersebut misalnya seperti berupa leaflet dan video.

Penelitian Sudibyo Supardi dan Mulyono Notosiswoyo menyatakan bahwa penyuluhan obat dan pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pengobatan itu sendiri. Penelitian Gunawan tahun 2016, menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media flip chart. Responden yang diberikan penyuluhan dengan video memiliki pengetahuan baik karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata.

Penelitian terkait penyuluhan dilakukan oleh Jati Sariwanti, dkk menyatakan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di MAN 5 Jombang. Penelitian yang telah dilakukan Umniyyati Husna dan Rizka Fatmawati menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan pola makan di kelas XII MAK Al Mukmin Sukoharjo. Tahun 2018.

Berdasarkan data dari programer remaja UPT. BLUD Puskesmas Kerongkong kasus anemia pada remaja

tergolong tinggi. Total remaja putri dengan kasus anemia dari bulan oktober s/d desember 2023 berjumlah 62 kasus dan berdasarkan survey awal yang di lakukan pada 10 remaja putri yang datang berkunjung ke puskesmas 8 di antaranya tidak mengetahui tentang anemia, dampak dan upaya pencegahan tentang anemia dan 2 di antaranya mengetahui tentang anemia. (Sumber: Laporan Program Pelayanan Anak Sekolah dan Remaja Puskesmas Kerongkong Desember 2023)

Berdasarkan latar belakang belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang anemia di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kerongkong. Hal ini satu media untuk KIE yang praktis, sehingga pengetahuan dan sikap remaja akan menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian desain *pre eksperimental* dengan desain *the one group pretest - posttest design*. Pengolahan data menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Desa Paok Lombok

Desa Paok Lombok terletak di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 31,13 km², jumlah dusun meliputi sepuluh (10) desa yaitu : Desa Kopong Selatan, Kopong, Paok Lombok Selatan, Paok Lombok Barat, Paok Lombok Utara, Montong Gedeng, Paok Lombok Timur, Paok Lombok Lekok, Getap Timur dan Getap Barat.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Diberikan Media Leaflet Di Desa Paok Lombok Wilayah Kerja Puskesmas Kerongkong.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum diberikan Media Leaflet di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia	Pre test	
	n	%
Baik	11	36,8
Cukup	20	48,8
Kurang	10	24,4
jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 41 remaja putri yang diteliti di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, pengetahuan pada remaja putri tentang anemia sebelum diberikan media Leaflet sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (48,8%) dan pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (24,4%).

2. Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Diberikan Media Leaflet Di Desa Paok Lombok Wilayah Kerja Puskesmas Kerongkong

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia Setelah diberikan media Leaflet di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong.

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia	Post test	
	n	%
Baik	25	61,0
Cukup	10	24,4
Kurang	6	14,6
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 41 remaja putri yang diteliti di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, pengetahuan pada remaja putri tentang anemia setelah diberikan

media Leaflet sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%) dan sebagian pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,6%).

b. Analisa Bivariat

Pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan pada remaja putri tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong .

Pengetahuan Tentang Anemia									
Media Leaflet	Kurang n	%	Cukup n	%	Baik n	%	Total n	%	P value
pretest	10	24,4	20	48,8	11	26,8	41	100	0,001
posttest	6	14,6	10	24,4	25	61,0	41	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 41 remaja putri yang dilakukan sebelum diberikan leaflet (*pretest*), pengetahuan tentang anemia sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (48,8%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (24,4%), Sedangkan setelah diberikan leaflet (*posttest*), pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%) dan sebagian sedikit berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,6%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 dengan menggunakan taraf signifikansi alfa (α) 0,05. Karena nilai $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan pada remaja putri

tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Diberikan Media Leaflet di Desa Paok Lombok Wilayah Kerja Puskesmas Kerongkong

Hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong menunjukkan bahwa dari 41 remaja putri yang diteliti di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum menggunakan media Leaflet sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (48,8%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (24,4%).

Teori Lawrence Green (1991) menyatakan salah satu faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan. Minimnya pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut mendasari perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia seperti dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun dapat dipadukan dengan berbagai media seperti leaflet (Sugiarti, 2019).

Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh juga terhadap pengetahuan adalah usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hamper tidak ada penurunan pada usia ini (Notoatmodjo, 2018).

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden tentang anemia adalah kurangnya informasi. Hal ini karena disekolah tersebut memang belum pernah dilakukan penyuluhan tentang anemia. Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Sugiarti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, dkk. (2019) dengan judul “Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia” dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswi tentang anemia diukur dengan memberikan pretest tentang anemia melalui pemberian kuisioner. Kisaran pengetahuan siswi saat *pretest* antara 75 (65-80), lebih rendah dibandingkan setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan asumsi penelitian, peneliti beranggapan bahwa pengetahuan sangat

dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait dengan anemia serta faktor usia yang berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

2. Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Diberikan Media Leaflet di Desa Paok Lombok Wilayah Puskesmas Montong Betok

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Montong Betok menunjukkan bahwa dari 41 remaja putri yang diteliti di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah menggunakan media Leaflet sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,6%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan melakukan materi penyuluhan diberikan dengan menggunakan leaflet sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi dapat membaca sendiri materi apa yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2020) menyatakan bahwa media leaflet dapat menampilkan informasi lebih rinci jika dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Media promosi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Beberapa media yang dapat digunakan antara lain dalam bentuk cetak, elektronik, dan luar ruang. Dengan adanya media, sasaran dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Leaflet merupakan salah satu jenis media

cetak yang menyampaikan informasi kesehatan melalui kertas lipat. Informasi yang terdapat pada leaflet dapat berupa kalimat, gambar, ataupun kombinasi. Leaflet merupakan media yang tahan lama, mencakup orang banyak, biaya yang murah, tidak membutuhkan tenaga listrik, mudah dibawa, mudah dipahami oleh pembaca, dan meningkatkan semangat belajar (Notoadmojo, 2018).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang menemukan bahwa responden kelompok leaflet yang memiliki pengetahuan baik pada saat pretest sebanyak 58,06% dan meningkat sebesar 74,19% pada saat posttest. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan kondusif sehingga informasi yang diberikan dapat diterima maksimal oleh responden. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan (Riana, 2018).

Berdasarkan asumsi penelitian, peneliti beranggapan bahwa meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan leaflet sangat efektif, karena responden tidak hanya mendengar tetapi dapat membaca sendiri materi apa yang diberikan.

3. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Tentang Anemia Di Desa Paok Lombok Wilayah Kerja Puskesmas Kerongkong

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* ditemukan ada pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan pada

remaja putri tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong dengan nilai *p value* sebesar 0,001 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pada remaja putri tentang anemia.

Menurut Sugiarti (2019), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan siswi dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja. Selain pengetahuan menurut teori Lawrence Green (1991) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang diantaranya peran tenaga kesehatan, tradisi dan motivasi. Informasi yang didapatkan di lokasi penelitian ditemukan bahwa peran tenaga kesehatan masih kurang, karena belum pernah dilakukan penyuluhan tentang anemia di sekolah tersebut. Perilaku siswi yang ingin diubah dengan meningkatkan pengetahuan adalah perubahan gaya hidup remaja putri untuk mencegah anemia.

Keberhasilan edukasi kesehatan tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media. Media yang menarik akan membuat masyarakat yakin sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Digunakannya media dalam proses penyampaian materi edukasi sangat bervariasi seperti melalui media suara (audio), media audio-visual, serta media cetak (visual). Media yang dapat digunakan antara lain adalah leaflet. Leaflet merupakan suatu media berupa lembaran yang dapat

dilipat, berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu untuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan (Hannati, 2021).

Media leaflet digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat. leaflet memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan remaja, yaitu: dapat ditempel di papan pengumuman puskesmas, rumah sakit, atau tempat tempel lain yang mudah untuk dilihat oleh masyarakat umum serta dapat diberikan kepada sasaran setelah selesai penyuluhan kesehatan (Rokhmawati 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa objek tertentu. Media merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan edukasi, dengan menggunakan media maka informasi yang disampaikan akan dengan mudah diterima oleh sasaran. responden yang diberikan media leaflet menghasilkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* secara signifikan (Hannati, 2021).

Berdasarkan asumsi penelitian, peneliti beranggapan bahwa faktor yang penting untuk membentuk perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Memberikan edukasi terkait gizi merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan individu untuk dapat memahami materi atau

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sebelum diberikan media leaflet, pengetahuan remaja putri tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (48,8 %).
2. Sesudah diberikan media leaflet, pengetahuan remaja putri tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0 %).
3. Ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di desa Paok Lombok wilayah kerja Puskesmas Kerongkong, dengan nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kerongkong
Disarankan kepada Puskesmas Kerongkong agar dapat mengevaluasi program yang selama ini telah ada khususnya kesehatan remaja sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program.
2. Bagi Remaja
Disarankan kepada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia khusus menggunakan media leaflet. Sehingga remaja mendapat pengetahuan tentang anemia sehingga dapat mencegah diri agar pertumbuhan dan perkembangan remaja secara optimal.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Disarankan bagi institusi pendidikan dapat di jadikan sumber referensi untuk penelitian mahasiswa, dengan meningkatnya sumber buku- buku diharapkan penelitian selanjutnya

mendapatkan hasil yang lebih memadai untuk di jadikan bahan literatur.

4. Bagi Bidan

Disarankan bagi bidan dapat menerapkan media leaflet ini sebagai alternatif untuk meningkatkan promosi kesehatan terkait anemia pada remaja putri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk menyempurkan penelitian-penelitian selanjutnya terkait, seperti menggunakan desain penelitian yang berbeda dengan membandingkan media leaflet dengan media lain dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

6. Bagi Desa

Disarankan bagi desa dapat di jadikan sumber referensi untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan desa khususnya remaja putri.

Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTB.

Hannati, H., Malkan, I. and Syah, M. N. H. (2021) *'The Effect of Nutrition Education Using Comic and Leaflet on The Improvement of Anemia Knowledge, Jgk*, 13(1), pp. 40–53.

Jati Sariwanti, dkk (2016). *Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia*. Jombang.

Kemenkes RI (2018). *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta Pusat. Sekretariat Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. dan M. Asrori (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Kasara. Jakarta

Azwar, S (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Arikunto, S (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Balitbang Kemenkes RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2018.

Dinkes Lombok Timur (2023). *Laporan Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah Dan Remaja*. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.

Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2023). *Data anemia Pada Remaja*. Profil